

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, baik itu pendidikan formal atau informal, muda atau orang tua, manusia berhak mendapatkan pendidikan, sebagaimana diatur dalam UUD RI No. 20 tahun 2003, yang berisi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu pencapaian pendidikan yang terdapat di Indonesia tidak terlepas dari peran Kurikulum yang berlaku sekarang yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dimunculkan oleh pemerintah sebagai respon terhadap ketertinggalan pendidikan nasional, yang menitikberatkan pada penggabungan beberapa mata pelajaran, penyederhanaan dan menggunakan pendekatan tematik-integratif pada jenjang tertentu. Di Sekolah Dasar khususnya untuk kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan secara tematik. Kurikulum 2013 menggunakan

pendekatan pembelajaran tematik integratif yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Pembelajaran sangat penting karena dengan pembelajaran peserta didik akan memperoleh informasi-informasi baru guna untuk menambah wawasan dari peserta didik tersebut.

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Sanjaya (2010:26) bahwa Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Sedangkan pengajaran merupakan praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran (Huda, 2014:6). Pembelajaran sebagai suatu proses kerja sama, tidak hanya terpacu pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, namun guru dan siswa harus bersama-sama memiliki usaha kesadaran dan keterpahaman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction*, seperti pendapat Gagne dalam Sanjaya (2010:27) bahwa mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih diarahkan pada bagaimana guru merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Guru dalam merancang atau mengaransemen sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun

dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai rencana, terdapat berbagai permasalahan. Untuk itu guru berusaha agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajarannya. Didalam sebuah pembelajaran perlu adanya motivasi siswa untuk belajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, agar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya yaitu melakukan variasi dalam penggunaan metode mengajar. Salah satu mata pelajaran yang bisa digunakan dalam menggunakan variasi metode mengajar yaitu adalah IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2015:136) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah secara observasi dan eksperimen serta

menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Dalam pembelajaran IPA juga perlu digunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *scramble*. Menurut Istarani (2012:184) *Scramble* merupakan model pembelajaran yang menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pertanyaan tersebut. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble*. Peserta didik diminta merangkai kata yang diacak hurufnya, kemudian guru mengoreksi. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, peserta didik diharapkan akan termotivasi dalam belajar. Karena dalam model ini peserta didik diajak aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan. Pembelajaran yang dirancang dengan menarik akan membuat siswa aktif selama proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Namun, jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang, tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai. Untuk itu, perlu adanya peningkatan dalam memotivasi para peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 November dan 2 Desember di SDN 04 Kampung Olo diperoleh informasi

bahwa pada saat pembelajaran guru masih belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga dalam pembelajaran hanya terfokus pada buku pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang mempunyai kesempatan untuk mengeksplor pengetahuannya dan juga tidak termotivasi untuk memperhatikan, bertanya dan mengerjakan tugas.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV A dan IV B, dimana dalam wawancara ini peneliti memperoleh informasi bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa di kelas IV SDN Kampung Olo. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari masih rendahnya nilai ulangan harian siswa kelas IV. Untuk KBM mata pelajaran IPA sendiri adalah 75. Pada kelas IV A dengan jumlah siswa 28 orang dan persentase ketuntasan 67,86 % dan kelas IV B dengan jumlah siswa 26 orang dan persentase ketuntasan 76,9 %.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka alternatif penyelesaian masalahnya adalah dengan menggunakan model pada pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran *scramble* agar membuat peserta didik termotivasi pada saat pembelajaran, dan menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif. Sehingga penerapan model pembelajaran *scramble* akan menjadikan siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran dan dapat termotivasi untuk belajar.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Motivasi Belajar

Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 pada Siswa Kelas IV SDN 04 Kampung Olo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di kelas IV SDN 04 Kampung Olo. Adapun masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPA
2. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran IPA
3. Guru masih menggunakan model konvensional dalam pembelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar dalam penyusunan ini tidak terlepas dari tujuan, maka perlu diberikan pembatasan masalah. Permasalahan dibatasi hanya yang berkenaan dengan Motivasi Belajar yang indikatornya yaitu memperhatikan, bertanya dan mengerjakan tugas IPA dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* di SDN 04 Kampung Olo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa Kelas IV SDN 04 Kampung Olo setelah diberi pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*.
2. Untuk membuktikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 6 cita-citaku kelas IV SDN 04 Kampung Olo.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penulisan diatas dapat ditemukan manfaat. Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada model pembelajaran *scramble* di sekolah serta dapat mengoptimalkan mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Memberikan wawasan mengenai model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran IPA.
 - 2) Memberikan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

- b. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
 - 2) Menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran IPA yang bisa dianggap sulit dan membosankan.
- c. Bagi pihak sekolah
 - 1) Memberikan informasi mengenai model-model pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana serta kualitas pembelajaran IPA di sekolah.
 - 2) Menjadi bahan masukan bagi sekolah dan lembaga kependidikan yang berhubungan dengan penelitian ini.